

**PENYUSUNAN INFORMASI PARIWISATA ALAM
KABUPATEN PEKALONGAN JAWA TENGAH BERBASIS
WEBSIG**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

Oleh :

ROSA WIDIA SAPUTRI

E100150209

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENYUSUNAN INFORMASI PARIWISATA ALAM
KABUPATEN PEKALONGAN JAWA TENGAH BERBASIS
WEBSIG**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

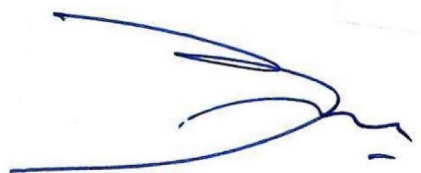
ROSA WIDIA SAPUTRI

E100150209

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen

Pembimbing



Dr. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

**PENYUSUNAN INFORMASI PARIWISATA ALAM KABUPATEN
PEKALONGAN JAWA TENGAH BERBASIS WEBSIG**

Oleh :

ROSA WIDIA SAPUTRI

E100150209

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Geografi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Rabu, 30 Juni 2021

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Dr. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si

(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. Dra. Umrotun, M.Si

(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3. Drs. Yuli Priyana, M.Si

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

Dekan,



Jubadi, S.Si., M.Sc., Ph.D
NIK. 1188

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Januari 2021

Penulis



ROSA WIDIA SAPUTRI

E100150209

PENYUSUNAN INFORMASI PARIWISATA ALAM KABUPATEN PEKALONGAN JAWA TENGAH BERBASIS WEBSIG

Abstrak

Rendahnya perkembangan pariwisata di Kabupaten Pekalongan diakibatkan oleh beberapa faktor salah satunya media informasi. Media informasi dirasa sangat penting bagi perkembangan pariwisata sebagai alat promosi, namun pada kenyataannya penyajian informasi mengenai pariwisata di Kabupaten Pekalongan dirasa kurang menarik sehingga mempengaruhi kunjungan wisata di Kabupaten Pekalongan yang cenderung rendah. Berdasarkan data yang dimuat dalam statistik pariwisata Jawa Tengah tahun 2015-2018 kunjungan wisata di Kabupaten Pekalongan terus mengalami penurunan dan berbanding terbalik dengan jumlah objek wisata yang mengalami kenaikan serta didominasi oleh objek wisata alam. Penyusunan informasi pariwisata alam Kabupaten Pekalongan berbasis websig dilakukan guna memperluas jangkauan informasi, sehingga informasi yang disajikan tidak hanya dalam bentuk teks deskripsi dan gambar namun dipadukan dengan visualisasi peta digital, sehingga data yang disajikan memiliki informasi spasial atau berefrensi keruangan. Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui potensi dari objek wisata alam di Kabupaten Pekalongan, dan (2) menyusun informasi pariwisata alam di Kabupaten Pekalongan berbasis websig. Metode yang digunakan yaitu metode survey yang meliputi observasi dan wawancara dengan pengelola objek wisata selaku narasumber. Metode analisis yang digunakan menggunakan metode analisis skoring dan analisis deskriptif kualitatif yang disertai dengan analisis geografi yaitu analisis keruangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 12 objek wisata alam yang diteliti 2 diantaranya termasuk kedalam potensi rendah, 7 potensi sedang dan 3 potensi tinggi. Hasil penelitian tersebut dipublikasikan dalam bentuk web sistem informasi geografis yang menampilkan informasi kedalam bentuk peta digital sebaran objek wisata alam dan deskripsi dari tiap objek wisata. Informasi berbasis websig tersebut diharapkan dapat menjadi sebuah media yang informatif dan dapat memberikan kemudahan bagi wisatawan, sehingga promosi pariwisata di Kabupaten Pekalongan dapat mengalami perkembangan.

Kata Kunci : Alam, Informasi, Potensi, Websig, Wisata.

Abstract

The low development of tourism in Pekalongan Regency is caused by several factors, one of which is information media. Information media is very important for the development of tourism as a promotional, but in fact the display of information about tourism in Pekalongan Regency is deemed less attractive so that it affects tourist visits in Pekalongan Regency which tends to be low. Based on Central Java tourism statistical data for 2015-2018, tourist visits in Pekalongan continues to decline and is inversely proportional to the number of attractions that

have increased and are dominated by natural attractions. The development of natural tourism information in Pekalongan Regency based on webgis done to expand the range of information, so the information presented is not only a descriptive text and image but combined with visualization of digital maps, so that the data presented have spatial information or spatial reference. This research aims to (1) knowing potential of natural tourism objects in Pekalongan Regency, and (2) creating natural tourism information in Pekalongan Regency based on webgis. The method used is a survey method which includes observation and interviews with the manager of the tourist attraction as a resource. The analysis method used is the method of scoring analysis and qualitative descriptive analysis accompanied by geographic analysis that is spatial analysis. The result of this research showed that from 12 natural tourism object, 2 of them are classified as low potential tourism object, 7 of medium potential tourism objects, and 3 high potential tourism objects. The results of these studies are published in the form of a geographic information system web that show information in a digital map of the distribution of natural tourism and descriptions of each tourist attraction. Webgis-based information is expected to be an informative media and can provide convenience for tourists so that tourism promotion in Pekalongan Regency can develop.

Keyword: Information, Nature, Potential, Tourism, Webgis.

1. PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi salah satu prioritas pembangunan nasional terutama dalam bidang ekonomi. Pariwisata dianggap menjadi sektor kunci dalam pembangunan nasional dan dianggap mampu menyumbang devisa terbesar. Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata dijelaskan bahwa pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Kabupaten Pekalongan merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Tengah yang terletak di sepanjang Pantai Utara Laut Jawa dan memanjang ke selatan berbatasan dengan eks karasidenen Banyumas, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Batang dan Kota Pekalongan serta sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pemalang (Kabupaten Pekalongan Dalam Angka 2019). Batas-batas administrasi tersebut mengakibatkan terjadinya hubungan timbal balik dari segi ekonomi, sosial, budaya dan pariwisata. Hubungan timbal balik tersebut juga diharapkan dapat memacu perkembangan pariwisata di Kabupaten Pekalongan.

Wilayah ini juga memiliki kondisi fisik yang bervariasi berupa laut, dataran rendah, dan dataran tinggi. Bagian utara kabupaten Pekalongan merupakan dataran rendah yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa dengan ketinggian antara 4-70 Mdpl, sedangkan bagian selatan merupakan dataran tinggi dengan ketinggian antara 276-1.294 Mdpl (Kabupaten Pekalongan Dalam Angka 2019). Kondisi tersebut menjadi faktor yang mempengaruhi pertumbuhan pariwisata alam di Kabupaten Pekalongan lebih dominan. Data mengenai jumlah daya tarik wisata di Kabupaten Pekalongan dapat dilihat melalui tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jumlah daya tarik wisata Kabupaten Pekalongan

Jenis daya tarik Wisata	Tahun			
	2015	2016	2017	2018
Wisata Alam	4	6	12	12
Wisata Budaya	-	-	-	-
Wisata Buatan	5	3	4	4
Wisata Minat Khusus	5	7	7	7
Wisata Lainnya	4	4	4	4
Jumlah	18	20	27	27

Sumber : Buku Statistik Pariwisata Jawa Tengah Tahun 2015-2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah daya tarik wisata di Kabupaten Pekalongan terus mengalami peningkatan tiap tahunnya dan didominasi oleh wisata alam. Hal tersebut membuktikan bahwa kondisi fisik yang bervariasi di Kabupaten Pekalongan mempengaruhi keberadaan objek wisata. Potensi objek wisata yang terus meningkat di Kabupaten Pekalongan berbanding terbalik dengan perkembangan pariwisata yang ada. Berdasarkan rencana strategis Dinas Pariwisata Kabupaten Pekalongan menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah wisatawan di Kabupaten Pekalongan masih rendah dan belum sesuai dengan potensi objek wisata yang ada (Bappenas, 2002). Hal tersebut tentunya berdampak kepada jumlah pendapatan yang diperoleh. Data mengenai jumlah kunjungan wisata dan jumlah pendapatan dapat dilihat melalui tabel 2 berikut.

Tabel 2. Jumlah Pengunjung dan Pendapatan Wisata Kabupaten Pekalongan

Tahun	Jumlah Pengunjung / Wisatawan	Jumlah Pendapatan (Rupiah)
2015	379.019	2.634.092.000
2016	371.500	2.937.600.000
2017	323.831	1.812.644.000
2018	323.283	1.525.864.000

Sumber : Buku Statistik Jawa Tengah Tahun 2015-2018

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah wisatawan dan jumlah pendapatan objek wisata di Kabupaten Pekalongan dari tahun 2015-2018 terus mengalami penurunan. Faktor lain yang mempengaruhi perkembangan pariwisata di Kabupaten Pekalongan yaitu kurangnya sarana promosi dan publikasi mengenai informasi tentang objek wisata di Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan uraian tersebut peneliti melakukan penelitian dengan tujuan menyusun informasi pariwisata alam Kabupaten Pekalongan beserta potensi-potensi yang ada didalamnya menggunakan teknologi webgis.

Menurut Idham (2010) webgis merupakan aplikasi SIG yang dibuat dengan basis jaringan internet dan dibangun atas dasar konsep arsitektur *client-server*. *Server* sebagai penyedia informasi dan *client* sebagai penerima informasi. Menurut Prahasta dalam Sukanto (2019) webgis merupakan aplikasi GIS atau pemetan digital yang memanfaatkan jaringan internet sebagai media komunikasi yang berfungsi mendistribusikan, mempublikasikan, mengintegrasikan, mengkomunikasikan dan menyediakan informasi dalam bentuk teks, peta digital, serta menjalankan fungsi-fungsi analisis dan query yang terkait dengan GIS melalui jaringan internet. Informasi yang terdapat dalam webgis pariwisata Kabupaten Pekalongan tidak hanya berbentuk teks dan deskripsi namun juga dipadukan dengan visualisasi pemetaan digital yang dibangun secara online menggunakan *google maps* yang dapat menampilkan rute dari objek wisata, sehingga informasi yang dimuat didalamnya ditampilkan secara jelas.

Menurut Nuryadin dalam Nugraha (2012) peta digital adalah representasi fenomena geografik yang disimpan untuk ditampilkan dan dianalisis oleh komputer digital. Pemetaan digital pada webgis pariwisata alam Kabupaten

Pekalongan diharapkan dapat mempermudah wisatawan untuk mengetahui informasi mengenai objek wisata alam di Kabupaten Pekalongan dan sebagai media pendukung promosi terkait pariwisata di Kabupaten Pekalongan.

2. METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2013). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survey yang mencakup observasi dan wawancara dengan pengelola objek wisata selaku narasumber. Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui potensi dan kondisi nyata dari objek wisata terkait kualitas objek wisata, aksesibilitas, serta sarana dan prasarana yang tersedia menggunakan lembar observasi yang diisi oleh observer.

Menurut Esterg dalam Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan dengan pihak pengelola objek wisata selaku narasumber menggunakan lembar wawancara yang tersedia. Proses wawancara dilakukan guna mengumpulkan informasi-informasi faktual terkait objek wisata alam di Kabupaten Pekalongan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis skoring dan metode analisis deskriptif kualitatif. Skoring adalah proses pemberian nilai 1 sampai 3 dan 1 sampai 2 pada setiap variabel penelitian (Sukanto, 2019). Analisis skoring digunakan untuk mengolah hasil dari proses observasi berupa data dalam bentuk tabulasi yang kemudian diperoleh 3 klasifikasi objek wisata, sedangkan analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan hasil wawancara berupa informasi-informasi yang diperoleh dari keterangan pihak pengelola objek wisata selaku narasumber, informasi tersebut nantinya ditampilkan dalam web berbasis sistem informasi geografis. Dalam

analisis deskriptif kualitatif peneliti juga menggunakan pendekatan keruangan sebagai ciri dari penelitian geografi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Potensi Objek Wisata Alam di Kabupaten Pekalongan

Penilaian potensi objek wisata yang ada diperoleh berdasarkan faktor-faktor geografi yang berpengaruh meliputi faktor internal dan eksternal. Menurut Widiastuti dalam Mengkara (2019) faktor internal merupakan faktor yang berpengaruh terhadap sesuatu yang berasal dari dalam suatu lingkungan, dalam hal ini meliputi atraksi dan aktivitas objek wisata, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berpengaruh terhadap sesuatu yang berasal dari luar lingkungan, dalam penelitian ini meliputi aksesibilitas, amenitas dan fasilitas dari setiap objek wisata. Hasil penelitian mengenai potensi objek wisata alam di Kabupaten Pekalongan menunjukkan bahwa terdapat tiga klasifikasi potensi objek wisata yaitu wisata potensi rendah dengan skor potensi antara 24-40, potensi sedang dengan skor potensi antara 41-56, dan potensi tinggi dengan skor 57-72. Data mengenai hasil klasifikasi objek wisata di Kabupaten Pekalongan dapat dilihat melalui tabel 3 berikut.

Tabel 3. Klasifikasi Objek Wisata

No	Nama Objek Wisata	Jumlah Skor	Klasifikasi Potensi
1	Curug Bidadari	59	Potensi tinggi
2	Curug Jlarang	46	Potensi sedang
3	Curug Madu Resmi	52	Potensi sedang
4	Curug Siwaang	39	Potensi rendah
5	Karang Srity	46	Potensi sedang
6	Curug Bajing	63	Potensi tinggi
7	Curug Muncar	56	Potensi sedang
8	Linggo Asri	58	Potensi tinggi
9	Pantai Sunter Depok Indah	40	Potensi rendah
10	Watu Ireng	51	Potensi sedang

11	Watu Bangkong Adventure	50	Potensi sedang
12	Watu Bahan	47	Potensi sedang

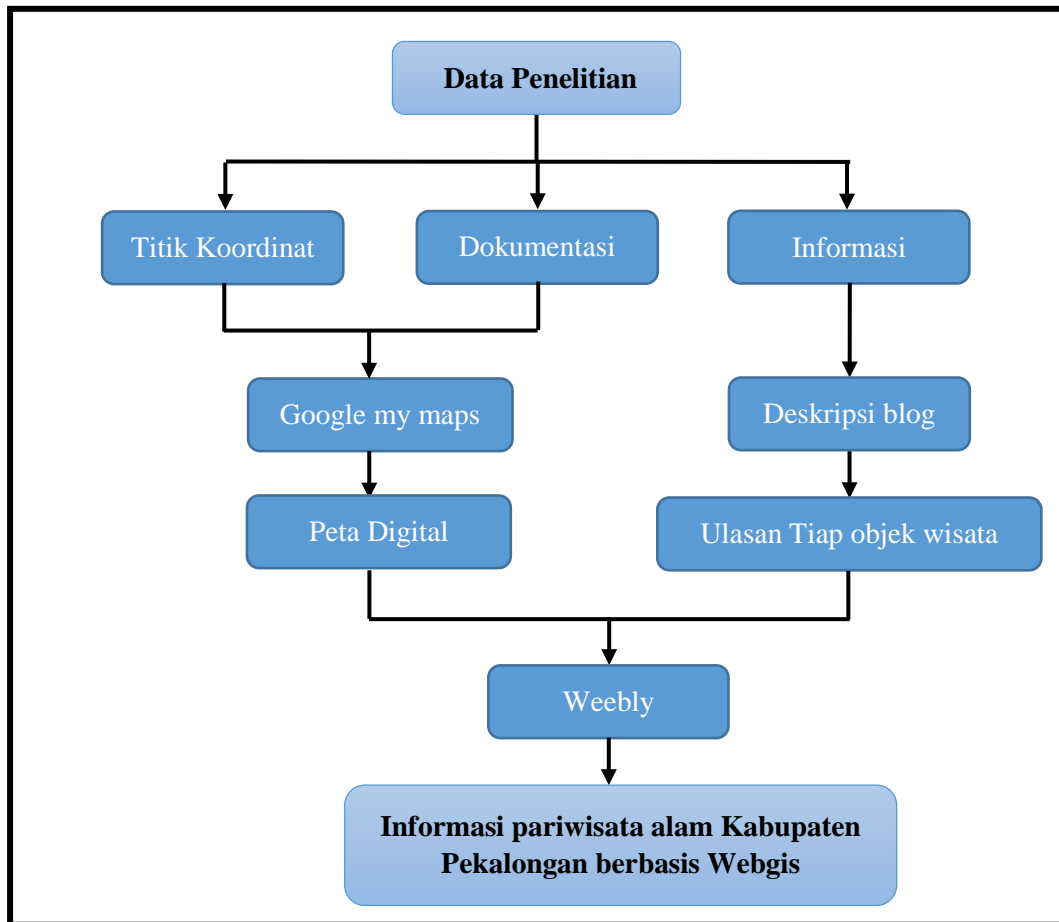
Sumber : Penulis, 2020.

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 12 objek wisata alam di Kabupaten Pekalongan dua diantaranya termasuk kedalam klasifikasi objek wisata potensi rendah, tujuh objek wisata potensi sedang, dan tiga objek wisata potensi tinggi. Objek wisata yang termasuk kedalam potensi rendah yaitu objek wisata Curug Siwatang dan Pantai Sunter Depok Indah. Kedua objek tersebut kedalam potensi rendah dikarenakan oleh beberapa faktor antara lain, belum optimalnya pengelolaan dan pengembangan dari pihak pengelola sehingga objek ini terlihat tidak terurus, tidak beragamnya objek dan kegiatan yang dapat dilakukan, serta ketersediaan sarana dan prasarana objek wisata yang minim bahkan belum tersedia.

Objek wisata yang termasuk kedalam klasifikasi potensi sedang yaitu Curug Jlarang, Curug Madu Resmi, Karang Srity, Curug Muncar, Watu Ireng, Watu Bangkong Adventure, dan Watu Bahan. Ketujuh objek wisata ini termasuk kedalam potensi sedang dikarenakan oleh beberapa faktor antara lain, kurang beragamnya objek yang dapat dinikmati, kondisi aksesibilitas yang sulit, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang masih minim. Tiga objek wisata yang termasuk kedalam potensi tinggi antara lain yaitu Curug Bidadari, Curug Bajing, dan Linggo Asri. Objek wisata ini termasuk kedalam potensi tinggi karena objek wisata ini memiliki pengelolaan yang baik, memiliki beberapa objek dan kegiatan yang dapat dinikmati serta ketersediaan sarana dan prasarana penunjang yang sudah cukup tersedia dan hanya membutuhkan beberapa penambahan fasilitas.

3.2 Penyusunan Informasi Pariwisata Alam di Kabupaten Pekalongan berbasis Websig.

Alur penyusunan informasi pariwisata alam di Kabupaten Pekalongan berbasis websig dapat dilihat melalui gambar 1 berikut



Gambar 1 Alur Penyusunan Informasi Pariwisata Alam Kabupaten Pekalongan berbasis Webgis

Sumber : Penulis, 2020.

Gambar 1 menjelaskan alur penyusunan informasi pariwisata alam di Kabupaten Pekalongan berbasis websig. Data penelitian diperoleh dari proses observasi dan wawancara. Proses observasi menghasilkan data penelitian berupa titik koordinat dan dokumentasi. Titik koordinat dan dokumentasi selanjutnya diinputkan kedalam *Google my maps*. Menurut Nugraha, dkk (2017) *Google my maps* merupakan sebuah peta globe virtual yang dapat digunakan secara gratis dan online yang disediakan oleh google dan dapat diakses melalui *mymaps.google.com*. *Goolge my maps* memungkinkan user untuk membuat produk peta pribadi dengan menambahkan titik, garis, maupun poligon. *Google*

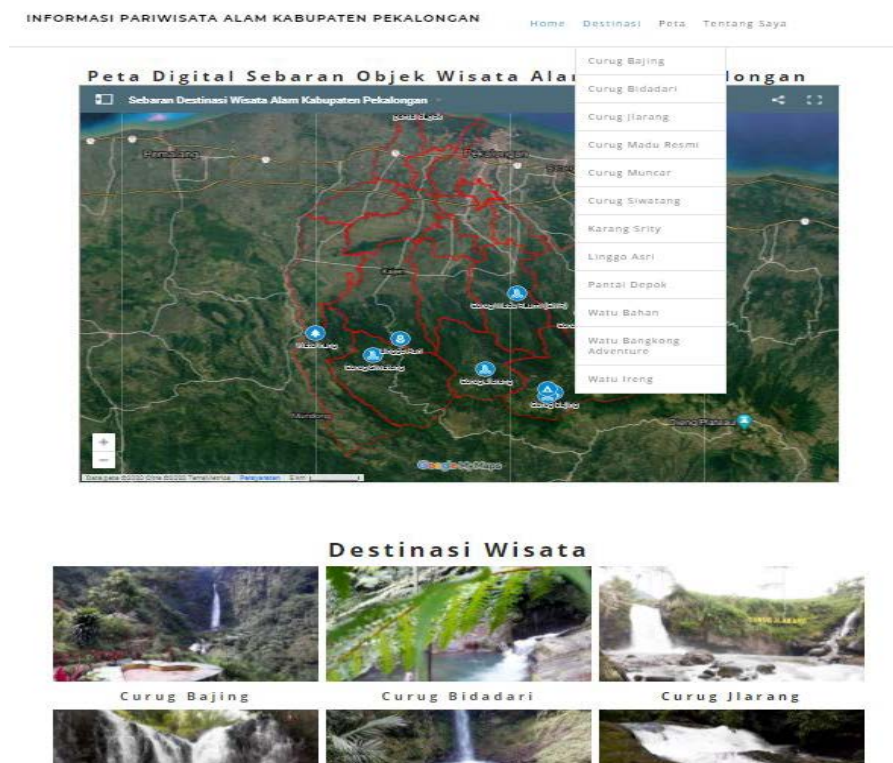
my maps dalam penelitian ini digunakan untuk keperluan membuat peta digital sebaran objek wisata alam di Kabupaten Pekalongan.

Data penelitian berupa informasi diperoleh dari proses wawancara yang dilakukan dengan pengelola objek wisata selaku narasumber. Informasi tersebut dituangkan dalam bentuk deskripsi dan berisi tentang sejarah singkat objek wisata, pengelolaan, harga tiket masuk, jam operasional, objek dan kegiatan yang dapat dinikmati, serta aksesibilitas dan fasilitas yang tersedia. Informasi tersebut dijadikan ulasan dari tiap objek wisata. Data penelitian diolah sedemikian rupa dan menghasilkan peta digital beserta informasi dari masing-masing objek wisata, selanjutnya peta digital dan informasi tersebut diolah menggunakan media *weebly* untuk dijadikan webgis pariwisata alam Kabupaten Pekalongan.

Menurut Putera dalam Lestari (2019) *weebly* merupakan suatu penyedia layanan web terbaru yang mempunyai fitur lebih baik dari penyedia web lainnya dan tergolong sebagai media teknologi mutakhir yang dapat diakses dengan menggunakan jaringan internet. *Weebly* merupakan aplikasi penyedia layanan website sederhana dimana dalam pengelolaannya tidak memerlukan pengkodean. Pembangunan website dilakukan dengan menu *build* yang tersedia untuk mengisi elemen-elemen website dasar seperti teks (deskripsi), gambar, *form* data dan sebagainya, namun terdapat beberapa kekurangan dari media *Weebly* tersebut dimana tidak semua elemen dapat digunakan secara gratis seperti elemen video, audio dan kotak pencarian.

Web sistem informasi geografis atau websig merupakan sistem informasi geografis yang terdiri dari beberapa komponen yang saling terkait. Menurut Qolis dalam Sukamto (2019) webgis merupakan gabungan antara design grafis pemetaan, peta digital dengan analisis geografis, pemrograman komputer, dan data base yang saling terhubung menjadi satu bagian web desain dan web pemetaan. Webgis pariwisata alam Kabupaten Pekalongan selanjutnya dapat diakses melalui <https://alampekalongan.weebly.com/>. Webgis pariwisata alam Kabupaten Pekalongan dikemas dalam tampilan peta digital dan deskripsi dari tiap objek wisata. Web tersebut memiliki 3 menu yang dapat digunakan yaitu menu home, destinasi wisata, dan peta.

Menu home merupakan tampilan awal pada saat membuka website, menu ini berisi tampilan peta digital sebaran objek wisata dan daftar 12 objek wisata alam Kabupaten Pekalongan. Menu kedua yaitu menu destinasi yang menyajikan daftar 12 objek wisata alam Kabupaten Pekalongan beserta informasi-informasi yang diperoleh dari proses wawancara antara lain informasi mengenai letak objek wisata, sejarah, sistem pengelolaan, jam operasional, harga tiket masuk, kegiatan yang dapat dilakukan, serta fasilitas yang tersedia. Menu ketiga yaitu menu peta yang menyajikan informasi mengenai sebaran 12 objek wisata alam di Kabupaten Pekalongan secara digital beserta informasi yang bersifat umum mengenai letak lokasi objek wisata yang disertai dengan beberapa dokumentasi. Peta digital tersebut juga memuat informasi geografis dari tiap kecamatan di Kabupaten Pekalongan. Peta digital tersebut dibangun dengan sistem online yang langsung tersambung dengan *Google maps* sehingga dapat diketahui informasi mengenai rute perjalanan ke objek wisata yang akan dituju. Tampilan webgis pariwisata alam Kabupaten Pekalongan dapat dilihat melalui gambar 2 berikut.



Gambar 2 Tampilan webgis pariwisata alam Kabupaten Pekalongan

Sumber : Penulis, 2020.

Gambar 2 menunjukkan tampilan webgis pariwisata alam di Kabupaten Pekalongan, dari informasi dimuat dalam webgis pariwisata alam Kabupaten Pekalongan tersebut dapat diketahui bahwa objek wisata di Kabupaten Pekalongan memiliki 2 jenis pengelolaan yaitu, objek wisata yang dikelola oleh UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) dan objek wisata yang dikelola oleh pihak desa bersama Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata). Objek wisata yang dikelola oleh UPTD yaitu objek wisata Linggo Asri dan Pantai Sunter Depok Indah sedangkan objek wisata yang dikelola oleh Pokdarwis dari tiap desa yaitu objek wisata Curug Bidadari, Curug Jlarang, Curug Madu Resmi, Curug Siwatang, Karang Srity, Curug Bajing, Curug Muncar, Watu Ireng, Watu Bngkong Adventure dan Watu Bahan. Perbedaan pengelolaan dari keduanya yaitu objek wisata yang dikelola UPTD berada dibawah naungan langsung dari Dinporapar (Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata) sehingga pengembangan dari objek wisata tersebut sangat bergantung dengan Pemerintah Daerah sebagai pemegang kendali, dalam hal ini peran masyarakat diperlukan sebagai faktor pendukung, sedangkan objek wisata yang dikelola oleh Pokdarwis dikembangkan secara mandiri melalui kerjasama masyarakat desa dan pihak lainnya seperti Perhutani, Bumdes, beserta organisasi kemasyarakatan dalam hal ini peran masyarakat lebih dominan dan peran pemerintah sebagai pendukung.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

- Terdapat 3 Klasifikasi potensi objek wisata alam di Kabupaten Pekalongan yaitu Klasifikasi potensi tinggi, potensi sedang, dan potensi rendah. Dari 12 objek wisata alam di Kabupaten Pekalongan 2 diantaranya merupakan objek wisata potensi rendah yaitu objek wisata Curug Siwatang dan objek wisata Pantai Sunter Depok Indah. 7 objek wisata dengan klasifikasi sedang yaitu objek wisata Curug Jlarang, Curug Madu Resmi, Curug Siwatang, Karang Srity, Curug Muncar, Watu Ireng, Watu Bangkong Adventure dan Watu Bahan. 3 objek wisata dengan klasifikasi potensi tinggi yaitu Curug Bidadari, Curug Bajing dan objek wisata Linggo Asri. Objek wisata dengan

skor terendah yaitu Curug Siwatang dengan skor 39 sedangkan objek wisata skor tertinggi yaitu Curug Baging dengan skor 63.

- Penyusunan informasi pariwisata alam Kabupaten Pekalongan berbasis webgis dilakukan dengan menggunakan media *weebly* dan dapat diakses melalui <https://alampekalongan.weebly.com/>. Webgis tersebut berisi 3 menu utama yaitu menu home sebagai tampilan utama, menu destinasi yang berisi daftar 12 objek wisata alam dan menu peta yang berisi peta digital sebaran objek wisata alam Kabupaten Pekalongan, yang selanjutnya digunakan sebagai media bagi pengguna agar dapat memperoleh informasi terkait objek wisata alam di Kabupaten Pekalongan. Informasi tersebut berkaitan dengan kondisi nyata dari objek wisata yang dimuat dalam bentuk deskripsi ulasan, gambar, serta peta digital yang menampilkan sebaran objek wisata alam di Kabupaten Pekalongan. Media Webgis diharapkan dapat membantu menaikkan promosi dari 12 objek wisata yang dikelola oleh desa dan Pokdarwis (kelompok sadar wisata) maupun UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas).

4.2 Saran

- Pengelola perlu mengoptimalkan pengelolaan dan pengembangan objek wisata agar objek wisata tetap memiliki daya tarik untuk dikunjungi. Upaya-upaya yang dapat dilakukan salah satunya mempertahankan kualitas objek wisata dengan menambah fasilitas yang belum tersedia, memperbaiki fasilitas yang rusak, serta memperbaiki aksesibilitas sehingga nantinya memungkinkan untuk diadakan event atau kegiatan-kegiatan pariwisata yang lebih banyak menarik pengunjung untuk berwisata.
- Pemerintah perlu melakukan evaluasi dan pembaruan dalam memanfaatkan teknologi informasi guna mengenalkan dan mempromosikan objek wisata untuk menarik minat wisatawan berkunjung sehingga sektor pariwisata di Kabupaten Pekalongan dapat berkembang dengan baik.
- Pengembangan penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan pembaruan dalam hal teknologi informasi terkait pariwisata agar

penyampaian isi lebih mendetail dan tidak terbatas pada satu jenis objek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pekalongan. (2019) *Kabupaten Pekalongan Dalam Angka Tahun 2019*. Kabupaten Pekalongan : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pekalongan.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2002) *Rencana Strategis (Renstra) Daerah Kabupaten Pekalongan Tahun 2002-2006*. Kabupaten Pekalongan : Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah. (2015) *Buku Pariwisata Jawa Tengah dalam Angka 2015*. Jawa Tengah : Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah.
- Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah. (2016) *Buku Pariwisata Jawa Tengah dalam Angka 2016*. Jawa Tengah : Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah.
- Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah. (2017) *Buku Pariwisata Jawa Tengah dalam Angka 2017*. Jawa Tengah : Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah.
- Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah. (2018) *Buku Pariwisata Jawa Tengah dalam Angka 2018*. Jawa Tengah : Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah.
- Idham, Muhammad. (2010) Sistem Informasi Geografis Administratif Berbasis Web Di Kecamatan Rappocini Makassar. *Skripsi*. Makassar : Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Alauddin Makassar.
- Lestari, Novia Ida. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Aritmatika Sosial Menggunakan Weebly. *Skripsi*. Malang : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nugraha, Deny Miria. (2012). Perancangan Sistem Informasi Geografis Menggunakan Peta Digital. *Jurnal Ilmiah Foristek*, Vol. 2 No. 1
- Nugraha, Prya Adhi. (2017). Pembuatan Aplikasi Sebaran Lokasi Wisata Kuliner di Kota Surakarta Berbasis Android. *Jurnal Geodesi Undip*, Vol. 6 No.4. ISSN:2337-845X.
- Pemerintah Indonesia. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*. Lembaran Negara RI Tahun 2009 No.11. Jakarta : Sekretariat Negara.

Rayendar. (2015) Metode Penelitian Menurut Sugiyono, [online], dari:<http://rayendar.blogspot.com/2015/06/metode-penelitian-menurut-sugiyono-2013.html> [Januari 2020].

Sukamto, Anggie Pratiwy. (2019) Penyusunan Atlas Pariwisata Alam Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah Berbasis Webgis. *Skripsi*. Surakarta : Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.